

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau yang terkenal dengan sebutan Negeri Seribu Suluk memiliki banyak tradisi. Salah satunya tradisi Makan *Bukancah*, Makan *Bukancah* merupakan tradisi nenek moyang yang telah lama ada di Negeri Seribu Suluk. Makan *Bukancah* artinya Makan dengan cara mengambil sambal atau gulai secara langsung ke *kancah* atau kuali yang besar tanpa daun telinga, tanpa dihidangkan atau disuguhkan. Pengambilan sambal atau gulai di dalam *kancah* pada Makan bersama tersebut dilaksanakan oleh semua yang hadir tidak memandang status baik pejabat maupun masyarakat biasa .

Banyaknya masyarakat yang ikut dalam proses kegiatan Makan *Bukancah* mengakibatkan keterbatasan peralatan masyarakat seperti piring, sendok, mangkok dan lainnya. Sehubungan keterbatasan tersebut, timbul inspirasi masyarakat untuk menggunakan daun pisang, dan daun kayu yang lebar, sebagai tradisi pengganti piring untuk Makan bersama sambil mengelilingi *kancah* atau kuali besar yang tidak ada daun telinga. Meskipun mengambil sambal dan gulai mengambil sendiri di dalam *kancah*, yang telah disiapkan (Wawancara Kamar Zaman, 11 Februari 2022).

Mengambil sambal atau gulai sendiri dalam *kancah* rasa saling menghormati atau menghargai masih tetap terjaga, seperti mendahulukan orang yang lebih tua, kemudian dilanjutkan oleh remaja dan anak-anak untuk mengambil sendiri lauknya di dalam *kancah* yang telah disiapkan. Rasa saling menghormati masih berlaku hingga sekarang, walaupun sudah di zaman modern dan akan di terapkan untuk seterusnya.

Pemikiran manusia yang semakin modern dan maju pada saat ini, menjadikan masyarakat lebih memilih untuk catering, yang mana hal itu lebih praktis dari pada harus memasak yang akan memakan lebih banyak waktu, khawatirnya lama- kelamaan tradisi bisa hilang. Berdasarkan kondisi demikian, Dasrikel yang merupakan salah seorang staf seni pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Rokan Hulu dan juga sebagai pembina dari salah satu Sanggar yang bernama Sanggar Rumah Balai Proco Melayu, memiliki ide agar tradisi tersebut tetap menjadi perhatian masyarakat, maka beliau menciptakan sebuah kesenian tari yang diberi nama *tari Makan Bukancah*. Tari ini diciptakan pada tahun 2018, nama gerakan dalam tari ini adalah gerak utama yaitu ada tiga *Tupai bagoluik*, gerak *burobah bupolun* dan gerak *Olang Bubega*, terdapat juga gerak *Mungacau kancah* dan gerakan yang menggambarkan kegiatan-kegiatan *Sodang Mumasak* gulai di kancah, dimana gerak-gerak tari *Makan Bukancah* ini hanya berangkat dari gerakan silat saja. Tari *Makan Bukancah* memiliki pola melingkar yang menggambarkan kebersamaan, kerukunan, kekuatan serta terjadinya hubungan saling menghargai yang harus tetap dipertahankan.

Pola tari ini juga berkaitan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi pada tari *Makan Bukancah* yaitu nilai kebersamaan, nilai kesatuan, dan nilai rendah hati. Nilai-nilai inilah yang ingin dipertahankan oleh masyarakat dalam bentuk seni pertunjukan yaitu tari *Makan Bukancah*. Ketertarikan peneliti untuk meneliti nilai-nilai tradisi yang terdapat pada tari *Makan Bukancah* dalam suatu bentuk pertunjukan tari *Makan Bukancah* di Rokan Hulu Provinsi Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada tulisan ini fokus kajian tentang bagaimana nilai-nilai tradisi yang terdapat dalam Makan *Bukancah* yang diaplikasikan dalam suatu bentuk pertunjukan tari Makan *Bukancah* di Rokan Hulu Provinsi Riau.

C. Tinjauan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas apa yang menjadi permasalahan yaitu untuk mengetahui nilai-nilai tradisi Makan *Bukancah* yang diaplikasikan dalam suatu bentuk pertunjukan tari Makan *Bukancah* di Rokan Hulu Provinsi Riau.

D. Manfaat dan Kontribusi penelitian

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi peneliti,

1. Menambah wawasan dan pemahaman penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai tradisi Makan *Bukancah* yang diaplikasikan dalam suatu bentuk pertunjukan tari Makan *Bukancah* di Rokan Hulu Provinsi Riau.
2. Untuk meningkatkan apresiasi pemerintah, seniman, serta masyarakat dalam menjaga kesenian yang ada terutama pada Tari Makan *Bukancah*.
3. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian
4. Dapat menjadi bahan bacaan baru diperpustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang dan menambah bahan bacaan di kantor Dinas Pariwisata di Rokan Hulu
5. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang membahas tentang tari Makan *Bukancah* dengan perspektif yang berbeda.

